



Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Nested* dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri

Imelda Sari¹, Nur Ahyani¹, Dessy Wardiyah¹

¹ Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

*Penulis, e-mail: author@email.xx

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the Nested learning model in enhancing conceptual understanding, communication skills, and organizational abilities of elementary school students. Using a qualitative descriptive approach, the research involved the principal, vice-principal for curriculum, and sixth-grade teachers at SD Negeri 237, 238, and 239 Palembang as the research population. The primary informants consisted of 10 sixth-grade teachers. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, documentation, and literature studies, with data validity tested through triangulation and member checks. Data analysis was conducted using an interactive qualitative technique involving data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicated that the implementation of the Nested learning model successfully increased student participation and thinking skills in science learning. Teachers have developed syllabi and lesson plans (RPP) in accordance with the model, encouraging students to be more active and engaged in the learning process. However, despite improvements in participation and understanding, student learning outcomes remain unsatisfactory, with some students not meeting the Minimum Competency Criteria (KKM). Monitoring by the principal and supervisors identified that, in addition to the learning model, internal factors such as student health and readiness, as well as external factors like family support and environment, also play a crucial role in learning quality. The conclusion of this study indicates that while the Nested learning model is effective in enhancing students' thinking skills and participation, improving learning outcomes requires addressing both internal and external student factors.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran Nested dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan komunikasi, dan kemampuan pengorganisasian siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru kelas VI di SD Negeri 237, 238, dan 239 Palembang sebagai populasi penelitian. Informan utama terdiri dari 10 orang guru kelas VI. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi kepustakaan, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi dan member check. Analisis data dilakukan menggunakan teknik kualitatif interaktif yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Nested telah berhasil meningkatkan partisipasi dan keterampilan berpikir siswa dalam pembelajaran IPA. Guru-guru telah menyusun silabus dan RPP sesuai dengan model tersebut, yang mendorong siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Namun, meskipun terdapat peningkatan partisipasi dan pemahaman, hasil belajar siswa masih belum memuaskan, dengan beberapa siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Monitoring oleh kepala sekolah dan pengawas mengidentifikasi bahwa selain model pembelajaran, faktor-faktor internal seperti kesehatan dan kesiapan siswa, serta faktor-faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan, juga mempengaruhi kualitas hasil belajar. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun model pembelajaran Nested efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan partisipasi siswa, peningkatan kualitas hasil belajar memerlukan perhatian terhadap faktor-faktor internal dan eksternal siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Nested; Keterampilan Pembelajaran

How to Cite: Sari, I., Ahyani, N., Wardiyah, D. (2024). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Nested dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 13(1), 24-29. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v13i1>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

1. Pendahuluan

Kurikulum terpadu dan pembelajaran terpadu merupakan dua konsep yang saling terkait dan bergantung satu sama lain. Kurikulum terpadu menggabungkan berbagai disiplin ilmu melalui pepaduan isi, keterampilan, dan sikap untuk memahami dan memecahkan masalah yang bersifat (Naini, Putri, Kiptiyah, & Rifki, 2023). Hal ini memerlukan keterlibatan anak yang tinggi, kolaborasi, dan memudahkan transfer pemahaman antarkonteks. Pembelajaran terpadu, di sisi lain, berfokus pada eksplorasi topik dalam kurikulum yang memungkinkan anak menghubungkan proses dan isi pembelajaran secara lintas disiplin. Meskipun idealnya pembelajaran terpadu seharusnya dimulai dari kurikulum terpadu, kenyataannya kurikulum yang memisahkan mata pelajaran justru menuntut pendekatan pembelajaran terpadu (Jannah, 2023). Pembelajaran terpadu menekankan proses yang ditempuh siswa dalam memahami isi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan, mencerminkan dunia nyata di sekitar mereka, serta menggabungkan berbagai konsep dari beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan bermakna.

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Melalui pendekatan ini, siswa memperoleh pengalaman langsung, sehingga mereka dapat menemukan dan memahami konsep secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif (Pulukadang, 2021). Pembelajaran terpadu menghubungkan konsep-konsep dalam ilmu pengetahuan dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata, sehingga konsep menjadi lebih mudah dipahami. Pendekatan ini juga menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, menempatkan mereka di pusat pembelajaran, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. Pembelajaran terpadu berlangsung kondusif ketika berfokus pada tema atau topik yang dekat dengan kehidupan nyata siswa (Henita, Erita, Fitria, Yulia, & Nadia, 2023).

Model pembelajaran terpadu *Nested* merupakan pendekatan kurikulum terintegrasi yang berfokus pada keterampilan belajar dalam satu siklus pembelajaran. Pendekatan ini menggabungkan pengetahuan konseptual yang merepresentasikan keterampilan berpikir, keterampilan komunikasi yang merepresentasikan keterampilan sosial, dan keterampilan merangkai peta konsep yang merepresentasikan keterampilan organisasi. Implementasinya dituangkan dalam perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, LKPD, dan instrumen penilaian yang mencakup dimensi pengetahuan konseptual, keterampilan komunikasi, dan keterampilan organisasi (Asmar & Suryadarma, 2021). Model *Nested* bertujuan meningkatkan pengetahuan konseptual dan keterampilan komunikasi peserta didik dengan menggunakan materi yang dikaitkan dengan keterampilan berpikir dan organisasi, memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mengintegrasikan keterampilan proses, sikap, dan komunikasi dalam kegiatan yang terstruktur.

Penelitian terkait model pembelajaran terpadu *nested* telah dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai model pembelajaran terpadu tipe *Nested* menunjukkan keberagaman aplikasi dan dampaknya terhadap berbagai aspek pembelajaran. Penelitian (Kusuma, Wahidin, & Gloria, 2015) mengidentifikasi bahwa metode ini dapat meningkatkan literasi sains siswa kelas X di SMA Negeri 5 Kota Cirebon, meskipun dihadapkan pada kendala minat siswa terhadap sains yang rendah akibat metode pembelajaran konvensional. Armini (2020) dan Ekawati (2010) juga menemukan bahwa metode *Nested* mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika, baik di tingkat SMA maupun SMP, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil tes siswa. Penelitian oleh Ahyani et al., (2023) menyoroti pentingnya pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru SMA untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menyusun proposal PTK secara efektif. Selain itu, Sari, Wardiah, & Nuranisa (2022) dan Sofli & Sudrajat (2014) menegaskan bahwa model *Nested* dapat memperbaiki hasil belajar geografi dan karakter siswa di SMP melalui pendekatan yang lebih menarik dan komprehensif. Marlina et al. (2020) menunjukkan efektivitas penggunaan media pembelajaran seperti PowerPoint untuk meningkatkan hasil belajar IPA, sejalan dengan penelitian Wahdaniyah & Yonata (2021) yang menunjukkan bahwa LKPD berpendekatan *Nested* dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Nabila, Supartono, & Nurhayati (2017) mengonfirmasi keefektifan model *Nested* dengan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Nested* dapat diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran, serta efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengeksplorasi penerapan model pembelajaran *Nested* pada siswa kelas sekolah dasar negeri, berbeda dengan fokus penelitian sebelumnya yang mayoritas pada tingkat SMA. Selain itu, penelitian ini melibatkan sampel yang lebih beragam dari tiga sekolah dasar, dan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *Nested* dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan komunikasi, dan kemampuan pengorganisasian siswa sekolah dasar negeri. Penelitian ini juga menekankan pengembangan keterampilan komunikasi dan pengorganisasian, serta menggunakan instrumen evaluasi yang komprehensif, termasuk silabus, RPP, LKPD,

dan instrumen penilaian yang mencakup pengetahuan konseptual, keterampilan komunikasi, dan keterampilan merangkai peta konsep, sehingga menghasilkan evaluasi yang lebih menyeluruh dan valid.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara mendalam. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kecamatan Alang-Alang Lebar, Palembang, yang terdiri dari delapan sekolah dengan akreditasi berbeda, namun sampel diambil dari tiga sekolah yang masih menggunakan Kurikulum 2013, yaitu SD Negeri 237, 238, dan 239. Penelitian ini berlangsung selama lima bulan.

Populasi penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru kelas VI di tiga sekolah tersebut. Informan utama (key informan) yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah 10 orang guru yang mengajar di kelas VI di SD Negeri 237, 238, dan 239. Pemilihan informan didasarkan pada keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya yang tersedia untuk penelitian. Informan dipilih karena mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang implementasi Kurikulum 2013 dan praktik pembelajaran di sekolah mereka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi dan member check untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik kualitatif interaktif yang melibatkan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penyajian data disusun dalam bentuk teks naratif yang dirancang untuk menggabungkan informasi secara terstruktur dan mudah dibaca. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian, dengan verifikasi untuk memastikan akurasi dan relevansi data secara komprehensif, menghasilkan hasil penelitian yang akurat dan rinci.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengamatan di lapangan mengungkap bahwa silabus guru di Sekolah Dasar Negeri 237, 238, dan 239 Palembang telah direncanakan dengan teliti, mencakup pemilihan alat/sumber yang digunakan untuk mengajar dan menuliskan metode atau model pembelajaran yang akan diterapkan dalam setiap kegiatan tatap muka di kelas. Tiga Kepala SD Negeri tersebut menjelaskan bahwa misi sekolah adalah mengimplementasikan penguasaan materi pembelajaran di seluruh proses belajar mengajar, yang mewajibkan seluruh guru untuk mencantumkan metode atau model pembelajaran dalam silabus sebagai panduan. Guru-guru di SD Negeri 237, 238, dan 239 Palembang juga menegaskan pentingnya penyusunan silabus sebelum mengajar, dengan beberapa di antaranya memasukkan model pembelajaran *Nested* ke dalam kolom-kolom silabus, sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa guru-guru di sekolah tersebut telah merencanakan penyusunan silabus dengan baik, termasuk penggunaan model pembelajaran *Nested* sebagai bagian dari proses pembelajaran mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, terungkap bahwa guru di Sekolah Dasar Negeri 237, 238, dan 239 Palembang telah menjadikan penyusunan RPP sebagai bagian penting sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Wakil Kepala SD Negeri 238 Palembang menjelaskan bahwa guru-guru di sekolah tersebut tidak hanya menyusun silabus, tetapi juga RPP, dengan silabus sebagai pedoman untuk menguraikan rencana pembelajaran ke dalam RPP. Proses penyusunan RPP ini mencakup tahap-tahap yang harus dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, seperti yang diungkapkan dalam wawancara pada tanggal 17 Juli 2023. Dikonfirmasi dengan beberapa guru, mereka membenarkan praktik tersebut, dengan guru-guru di SD Negeri 238 Palembang menyatakan penggunaan model pembelajaran, terutama model pembelajaran tipe *Nested*, untuk menanamkan konsep pembelajaran dalam pembelajaran tentang energi panas. Para guru di SD Negeri 237 Palembang juga menjelaskan bahwa menyusun RPP merupakan kewajiban mereka sebagai guru, dan mereka mencantumkan model/metode dalam RPP, termasuk model *Nested* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik IPA, termasuk materi energi panas, sesuai dengan wawancara pada tanggal 21 Juli 2023. Dari penjelasan ini, disimpulkan bahwa guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 237, 238, dan 239 Palembang secara konsisten menyusun RPP yang menggunakan model pembelajaran *Nested* sebagai bagian integral dari proses pembelajaran mereka.

Selanjutnya, diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran *Nested*, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku teks tematik IPA untuk SD, telah disiapkan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas. Seorang guru kelas VI di SD Negeri 239 Palembang menjelaskan bahwa sebelum mengajar, mereka telah menyiapkan bahan ajar seperti LKS dan buku teks tematik IPA yang akan digunakan sebagai instrumen dalam penerapan model pembelajaran *Nested*, seperti yang diungkapkan dalam wawancara pada tanggal 24 Juli 2023. Wakil Kepala Sekolah yang ada di SD Negeri 239 dan 238 Palembang juga mengonfirmasi bahwa persiapan bahan ajar sebelum mengajar merupakan langkah

penting, karena tanpa itu guru akan kesulitan memberikan pembelajaran yang terorganisir dan sesuai dengan standar materi, serta tujuan pembelajaran. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik pihak sekolah maupun guru kelas VI telah mempersiapkan bahan ajar dengan baik sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Nested*.

Kemudian dari hasil pengamatan di lapangan, didapati bahwa SD Negeri 237, 238, dan 239 Palembang memiliki guru kelas VI yang kebanyakan memiliki kualifikasi S.1. Menurut kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran meskipun beberapa guru belum memiliki sertifikat profesional. Sebagian besar guru telah mengambil pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2017, meskipun ada beberapa yang belum linier dalam pendidikan mereka. Dari wawancara dengan beberapa guru, kesimpulannya adalah bahwa sumber daya manusia di ketiga sekolah tersebut, khususnya guru kelas VI mata pelajaran tematik IPA, memiliki kualifikasi pendidikan S.1 secara umum, meskipun belum semuanya memiliki sertifikasi profesional.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, diketahui bahwa struktur organisasi dan pembagian tugas di SD Negeri Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang sudah diatur melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah di awal tahun pembelajaran. Namun, tidak ada struktur organisasi khusus untuk guru yang menggunakan model pembelajaran *Nested*. Meskipun demikian, guru-guru sudah memiliki tugas masing-masing dan berkoordinasi dengan sesama wali kelas serta guru senior untuk mendiskusikan materi dan penerapan model pembelajaran yang sesuai. Hal ini diperkuat oleh keterangan dari para wakil kepala sekolah dan guru senior, yang menegaskan bahwa meskipun tidak ada struktur organisasi formal, koordinasi dan kolaborasi antar guru tetap terjaga untuk memastikan kelancaran pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, guru-guru kelas VI di SD Negeri 237, 238, dan 239 Palembang telah menerapkan model pembelajaran *Nested* dengan menyajikan materi secara kontekstual untuk memudahkan pemahaman siswa. Guru terlebih dahulu menentukan keterampilan yang akan dipadukan dengan materi pelajaran, seperti mengintegrasikan keterampilan berpikir dan mengorganisir untuk mata pelajaran sains dan matematika. Mereka menjelaskan materi dan langkah-langkah penerapan model *Nested* di awal pembelajaran, menggunakan contoh nyata dari lingkungan sekitar atau alat peraga untuk menjelaskan konsep abstrak. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan, serta membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, seperti yang dikonfirmasi oleh siswa yang merasakan manfaat dari metode pembelajaran yang kontekstual dan interaktif ini.

Dalam penerapan model pembelajaran *Nested*, guru kelas VI di SD Negeri 237, 238, dan 239 Palembang membangkitkan skema peserta didik dengan menggunakan bahan peragaan dari lingkungan sekitar untuk materi energi, seperti melakukan percobaan tentang panas matahari. Siswa diminta membawa alat dan bahan dari rumah, seperti kertas atau sapu tangan, untuk melakukan percobaan secara mandiri, mengamati efek sinar matahari terhadap benda basah. Guru memastikan siswa memahami masalah kontekstual sebelum percobaan, yang bertujuan untuk mengingat dan memahami pembelajaran dengan lebih baik. Pendekatan ini dijelaskan oleh guru-guru kelas VI yang menekankan pentingnya pembelajaran mandiri dan kontekstual dalam wawancara pada 14 Agustus 2023.

Pada tahap penerapan model pembelajaran *Nested* di SD Negeri 237, 238, dan 239 Palembang, guru kelas VI memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengukur keberhasilan individu setelah pembelajaran IPA. Evaluasi dilakukan melalui latihan soal-soal terkait materi energi panas matahari, yang hasilnya digunakan untuk menilai perkembangan dan keberhasilan penerapan model pembelajaran *Nested*. Guru memastikan evaluasi dilakukan secara mandiri untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan materi. Informasi dari guru dan siswa menunjukkan bahwa latihan ini bertujuan untuk mengukur kompetensi dan perkembangan individu dalam memadukan keterampilan berpikir dan mengorganisir.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, guru kelas VI di SD Negeri 237, 238, dan 239 Palembang telah menetapkan skor untuk kemajuan belajar siswa setiap hari menggunakan model pembelajaran *Nested*. Seorang guru di SD Negeri 238 menjelaskan bahwa setelah memberikan latihan soal berupa LKS, skor penilaian dibuat berdasarkan pedoman dari buku teks, dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan keaktifan siswa dalam diskusi. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggabungkan keterampilan berpikir dan mengorganisir.

Pengawasan internal oleh Kepala Sekolah di SD Negeri Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Nested* pada mata pelajaran IPA kelas VI telah meningkatkan partisipasi dan keterampilan berpikir serta mengorganisir siswa. Meskipun demikian, hasil belajar belum sepenuhnya memuaskan, dengan beberapa siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dari pengamatan, diketahui bahwa kurang dari 80% siswa memenuhi KKM. Guru di SD Negeri 237, 238, dan 239 menyatakan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan mengintegrasikan keterampilan berpikir dan mengorganisir, terutama karena ketidakterbiasaan dengan Kurikulum 2013 yang baru diterapkan. Namun, secara keseluruhan, tingkat ketuntasan siswa di ketiga sekolah tersebut telah mencapai lebih dari 75%, menunjukkan adanya peningkatan dengan penggunaan model *Nested*.

Pengawasan eksternal oleh supervisor (pengawas) di SD Negeri Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang difokuskan pada administrasi guru dan aspek teknis penerapan model pembelajaran *Nested*. Seorang guru kelas VI di SD Negeri 237 Palembang menyatakan bahwa pengawas mengamati administrasi pembelajaran yang dibuat terkait penerapan model *Nested*, yang menyebabkan rasa gugup. Dari penjelasan informan, dapat disimpulkan bahwa monitoring penerapan model pembelajaran *Nested* di sekolah-sekolah tersebut sudah dilaksanakan oleh pengawas Pembina SD Negeri Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang.

Penelitian menunjukkan bahwa guru kelas VI di SD Negeri 237, 238, dan 239 Palembang telah menyusun silabus dan RPP menggunakan model pembelajaran *Nested*, yang dianggap sebagai kewajiban untuk perencanaan pembelajaran. Guru-guru menerapkan model ini dengan tahapan yang melibatkan pemahaman, diskusi, dan evaluasi. Monitoring oleh kepala sekolah dan pengawas menunjukkan peningkatan partisipasi dan rasa ingin tahu siswa, meskipun hasil belajar belum sepenuhnya memuaskan, dengan beberapa siswa belum mencapai KKM. Faktor-faktor internal seperti kesehatan dan kesiapan siswa, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, turut mempengaruhi kualitas hasil belajar. Penelitian ini sejalan dengan (Slameto, 2013) bahwa kualitas hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Meskipun model *Nested* meningkatkan kemampuan berpikir siswa, kualitas hasil belajar belum optimal, menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas model pembelajaran tersebut.

4. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Nested* di SD Negeri Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang, khususnya di SD Negeri 237, 238, dan 239, telah berhasil meningkatkan partisipasi dan keterampilan berpikir siswa dalam pembelajaran IPA. Guru-guru telah menyusun silabus dan RPP sesuai dengan model tersebut, dan melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Namun, meskipun ada peningkatan dalam aspek partisipasi dan pemahaman, hasil belajar siswa masih belum memuaskan dengan beberapa siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Monitoring oleh kepala sekolah dan pengawas mengidentifikasi bahwa selain model pembelajaran, faktor-faktor internal seperti kesehatan dan kesiapan siswa, serta faktor-faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan, juga memainkan peran penting dalam kualitas hasil belajar. Oleh karena itu, meskipun model pembelajaran *Nested* memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan mengorganisir siswa, efektivitasnya terhadap kualitas hasil belajar memerlukan perhatian dan analisis lebih lanjut terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

Daftar Rujukan

- Ahyani, N., Fitria, H., Arafat, Y., Harapan, E., Rosani, M., Nurlina, N., ... Widayatsih, T. (2023). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru SMA Negeri 3 Kayu Agung. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3, 291–298.
- Armini, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Nested* dalam Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Induksi Matematika. *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 6, 113–128.
- Asmar, A., & Suryadarma, I. G. P. (2021). Pengembangan perangkat pembelajaran IPA terpadu model *nested* berbasis perahu phinisi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan pengetahuan konseptual. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 9, 565–578.
- Ekawati, L. (2010). Pengaruh pembelajaran terpadu model *nested* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa: studi penelitian eksperimen di SMP PGRI i Cipiutat.
- Henita, N., Erita, Y., Fitria, Y., Yulia, R., & Nadia, D. O. (2023). Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model *Nested* terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10, 334–342.
- Jannah, N. (2023). Pengembangan Kurikulum Terpadu Berbasis Pyramid of Learning dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di SDIT Al Uswah Pamekasan. *As-Suluk: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, 33–48.
- Kusuma, R. M., Wahidin, W., & Gloria, R. Y. (2015). Penerapan Pembelajaran Terpadu Tipe *Nested* (Tersarang) Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Pada Konsep Ekosistem di Kelas X SMA Negeri 5 Kota Cirebon. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 4.
- Nabila, A., Supartono, S., & Nurhayati, S. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran *Nested* Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Hasil Belajar Siswa. *Chemistry in Education*, 6, 1–7.
- Naini, S., Putri, D. M., Kiptiyah, A., & Rifki, M. (2023). Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6, 10749–10756.

- Pulukadang, W. T. (2021). *Pembelajaran Terpadu*. Ideas Publishing.
- Sari, A. S. E., Wardiah, D., & Nuranisa, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Projek Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Geografi Kelas X Sma Pgri 1 Palembang. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9, 43–50.
- Slameto, B. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,(Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), Cet. Ke-5, *HDepartemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet. Ke-4, H, 895.
- Sofli, S., & Sudrajat, A. (2014). Peningkatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Model Nested di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1.
- Wahdaniyah, N., & Yonata, B. (2021). Pengembangan LKPD Inkuiri Berpendekatan Nested Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Laju Reaksi. *Chemistry Education Practice*, 4, 19–29.